

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, SUKU
BUNGA SBI DAN NERACA PERDAGANGAN
TERHADAP NILAI TUKAR INDONESIA
TAHUN 2011 SAMPAI 2019 MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)**

Oleh

**ARIE SULISTYO WIBOWO
NPM : 1751010179**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2022 M**

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, SUKU
BUNGA SBI DAN NERACA PERDAGANGAN
TERHADAP NILAI TUKAR INDONESIA
TAHUN 2011 SAMPAI 2019 MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)**

Oleh

**ARIE SULISTYO WIBOWO
NPM :1751010179**

Jurusan: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Vitria Susanti. M.A., M.Ec.Dev

Pembimbing II : Vicky F. Sanjaya, M.Sc

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2022**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam mendalami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan adanya uraian dan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun skripsi ini berjudul : **“Pengaruh Utang Luar Negeri, Suku Bunga SBI Dan Neraca Perdagangan Terhadap Nilai Tukar Indonesia Tahun 2011-2019 Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dan istilah istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

2. Utang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut.²

3. Suku Bunga SBI

Suku bunga SBI adalah kebijakan yang diambil Bank Indonesia yang bersifat reaktif ketika terjadi

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2011), h.1045.

² Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h.121.

pelemahan nilai tukar Rupiah maka bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga SBI.³

4. Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara nilai moneter ekspor dan impor.⁴

5. Nilai Tukar Indonesia

Nilai tukar adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau timbal baliknya, yaitu mata uang domestik dalam mata uang asing.⁵

6. Perspektif

Perspektif adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.⁶

7. Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip prinsip keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam, yang memuat akan prinsip keadilan, tanggung jawab, dan juga takaful (jaminan sosial).⁷



³ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.217.

⁴ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia*, h.121.

⁵ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, h.157.

⁶ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.1062.

⁷ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, ed. oleh Pustaka Belajar (Yogyakarta, 2013), h.62-63.

B. Latar Belakang Masalah

Perdagangan Internasional melibatkan antara satu negara dengan negara yang lain, dan menjadikan negara-negara di dunia menjadi lebih terikat. Untuk memperlancar kegiatan transaksi perdagangan internasional, penggunaan uang dalam perekonomian terbuka telah ditetapkan dengan menggunakan acuan mata uang Amerika Serikat, yaitu mata uang USD.

Setiap negara pasti menginginkan nilai mata uangnya stabil terhadap mata uang negara lain, tak terkecuali Indonesia. Namun, untuk mencapai hal tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan karena kuat atau lemahnya nilai tukar mata uang tidak hanya ditentukan oleh kondisi dan kebijakan ekonomi di dalam negeri, tetapi juga kondisi perekonomian negara lain yang menjadi mitra dagangnya serta kondisi non ekonomi seperti keamanan dan kondisi politik.

Dalam hal ini nilai tukar bersifat fluktuatif atau berubah-ubah, mengakibatkan nilai tukar tidak dapat di prediksi kedepannya karena nilai tukar sepenuhnya diserahkan ke mekanisme pasar. Ketidakpastian nilai tukar ini disebabkan oleh banyak faktor, beberapa diantaranya adalah Utang luar negeri, tingkat suku bunga dan neraca perdagangan.

Indikator Makro Ekonomi yang pertama untuk mengukur tingkat nilai tukar di suatu negara yaitu utang luar negeri. Jika utang luar negeri tinggi maka akan menyebabkan naiknya inflasi serta defisit anggaran yang terjadi, namun hal tersebut dapat ditutup dengan menjual bond pemerintah atau mencetak uang.⁸

⁸Tri Yudiarti dan Candra Mustika, "Pengaruh utang luar negeri , tingkat suku bunga dan neraca transaksi berjalan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat," *e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter* 6, no. 1 (2018): 14–22.

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap USD dipengaruhi oleh faktor lain, Diantaranya adalah tingkat suku bunga SBI. Fluktuasi nilai tukar yang berimplikasi pada perubahan tingkat inflasi pada akhirnya akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan suku bunga domestik. Melalui bank sentral (BI) yang merupakan lembaga negara yang bertujuan mengelola jumlah uang yang beredar, mengatur level suku bunga, memelihara ketersediaan kredit diharapkan dapat menjaga kestabilan dari nilai tukar rupiah.⁹ Perubahan tingkat suku bunga juga akan memberikan pengaruh terhadap aliran dana suatu negara sehingga akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran nilai tukar. Sementara apabila permintaan dan penawaran nilai tukar berlangsung, maka akan berpengaruh terhadap arus nilai neraca perdagangan suatu negara tersebut. Apabila permintaan dan penawaran terhadap mata uang meningkat maka perdagangan akan mengalami kenaikan. Neraca perdagangan yang stabil dapat digambarkan melalui keseimbangan antara kegiatan ekspor dan impor. Apabila ekspor dan impor indonesia memiliki nilai neraca perdagangan yang stabil dan baik maka akan dapat menguatkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang USD.¹⁰

Dalam upaya penguatan nilai tukar indonesia diperlukan komponen indikator indikator makro yang stabil baik dari kebijakan utang sampai dengan kestabilan ekspor dan impor. Neraca perdagangan yang mengalami defisit, suku bunga yang terlalu rendah dan utang luar

⁹Puspitaningrum Roshinta, Suhadak, and Zahroh Z.A, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012," *Jurnal Administrasi Bisnis administrasi Bisnis* 08, no. 1 (2014): 1-9.

¹⁰Toni Saputra dan R Maryatmo, "Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Acuan Terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Periode 2005:1 – 2015: 1 (Pendekatan Error Correction Model)," *Modus* 28, no. 1 (2016): 105, <https://doi.org/10.24002/modus.v28i1.668>.

negeri yang semakin meningkat di setiap tahun nya, sering dinyatakan sebagai ketidakstabilan ekonomi makro dan menyebabkan nilai tukar rupiah semakin melemah terhadap mata uang USD. Apabila negara tidak dapat membayar utang, dan ekspor impor negara semakin menurun, maka akan semakin memperburuk keadaan nilai tukar rupiah terhadap mata uang USD.¹¹

Berikut adalah data tahunan nilai tukar indonesia tahun 2011 hingga 2019.

Tabel 1.1
Data Nilai Tukar Negara Asean
Foreign Exchange Rate, Average Period, 2011-2019
(National Currency Per US\$)

Tahun	NEGARA						
	Myanmar	Indonesia	Laos	Vietnam	Philipines	Cambodja	Thailand
2011	819.6	8,767.6	8,030.1	20,509.5	43.3	4,066.6	30.5
2012	850.3	9,410.6	8,006.9	20,828.0	42.2	4,040.9	31.1
2013	937.8	10,585.9	7,851.6	20,933.8	42.9	4,029.0	30.7
2014	983.9	11,884.5	8,045.5	21,130.5	44.3	4,040.9	32.5
2015	1,216.1	13,481.8	8,131.1	21,620.7	45.5	4,058.5	34.2
2016	1,234.1	13,227.5	8,134.2	21,908.8	447.5	4,182.0	35.3
2017	1,356.7	13,401.0	8,299.4	22,343.8	50.3	4,037.0	33.9
2018	1,365.2	14,267.3	8,422.7	22,982.3	53.0	4,045.1	32.3
2019	1,518.3	14,147.7	8,679.4	23,050.2	51.8	4,061.1	31.0

Sumber : ASEAN Statistical Year Book 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kurs rupiah terhadap dollar amerika serikat termasuk yang selalu berfluktuasi di asean dari tahun 2010 sampai dengan 2019. Nilai tukar rupiah pada tahun 2011 sebesar Rp 8.767,6 per US\$ yang kemudian terdepresi menjadi Rp 9.410,6 per US\$ tahun 2012. Selanjutnya tahun 2013 sampai 2015 terdepresiasi kembali.

¹¹Topowijoyo Muzakky, Akhmad, Suhadak, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Pendapatan Per Kapita, Dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Dan Pertumbuhan Ekonomi Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2002-2013" 10, No. 1 (2015): 1-8.

Hingga pada 2019 nilai tukar rupiah masih terdepresiasi menjadi Rp 14.147,7 per US\$. Faktor yang mempengaruhi nilai tukar yaitu adalah utang luar negeri. Berikut adalah data utang luar negeri indonesia tahun 2011 hingga 2019.

Tabel 1.2
Utang Luar Negeri Negara ASEAN
2011-2019 (In Million Of National Currency)

Tahun	NEGARA						
	Myanmar	Indonesia	Laos	Vietnam	Philipines	Cambodja	Thailand
2011	\$8,371	\$219,619	\$6,720	\$135,379	\$61,023	\$4,356	\$109,910
2012	\$8,271	\$245,821	\$7,344	\$59,119	\$61,390	\$5,652	\$134,222
2013	\$7,367	\$259,069	\$8,615	\$65,461	\$60,609	\$6,427	\$135,379
2014	\$6,351	\$293,397	\$10,724	\$71,890	\$77,659	\$6,811	\$135,799
2015	\$10,293	\$307,749	\$11,642	\$77,832	\$76,266	\$9,424	\$132,209
2016	\$10,107	\$318,942	\$13,535	\$85,665	\$74,739	\$10,049	\$139,244
2017	\$10,759	\$353,564	\$14,696	\$104,092	\$73,414	\$11,414	\$161,654
2018	\$10,685	\$379,589	\$15,377	\$106,681	\$78,997	\$13,522	\$172,498
2019	\$11,114	\$402,084	\$16,686	\$118,490	\$83,661	\$13,529	\$180,230

Sumber : Internasional debt statistics and World bank

Utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belanja negara.¹² Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dari beberapa negara ASEAN yang disebutkan pada tabel tersebut, Indonesia termasuk kedalam negara di ASEAN yang selalu mengalami peningkatan terhadap utang luar negeri selama 9 tahun berturut turut yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019. Thailand dan Vietnam merupakan negara dengan utang luar negeri tertinggi di ASEAN setelah indonesia. Utang luar negeri indonesia selama 9 tahun tersebut mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 utang luar negeri indonesia tercatat sebesar 219,619 U.S\$ sedangkan pada tahun 2019 menjadi sebesar 402,084 U.S\$ yang mana pada tahun sebelumnya yaitu pada 2018 bahkan mencapai 379,589 U.S\$.

¹²Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia*, h.121.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai tukar adalah suku bunga SBI atau BI rate. BI rate adalah kebijakan yang diambil Bank Indonesia yang bersifat reaktif ketika terjadi pelemahan nilai tukar Rupiah maka bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga SBI. Setelah ditetapkan, nilai suku bunga SBI akan diumumkan ke publik sebagai referensi suku bunga acuan kredit.¹³ Dalam teori operasi pasar terbuka atau *open market operation* menjelaskan bahwa, kebijakan moneter yang diambil oleh Bank Indonesia untuk mengurangi atau menambah jumlah uang beredar yaitu dengan cara membuat kebijakan menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI).¹⁴

Berikut ini merupakan data kebijakan suku bunga bank sentral negara ASEAN dari tahun 2011 sampai dengan 2019.¹⁵

Tabel 1.3
Interest Rest In ASEAN 2011-2019
Suku bunga bank central negara asean

Tahun	NEGARA						
	Myanmar	Indonesia	Laos	Vietnam	Philippines	Cambodja	Thailand
2011	12.00%	7.00 %	0.50%	8.00%	4.00%	1.30%	1.80 %
2012	10.00%	5.80%	0.50%	15.00%	5.00%	1.30%	3.00%
2013	10.00%	6.50%	0.50%	10.00%	4.00%	1.20%	2.80 %
2014	10.00%	7.50%	0.50%	7.00%	4.00%	0.80%	2.30%
2015	10.00%	7.50%	0.50%	7.00%	4.00%	1.20%	3.00%
2016	10.00%	6.00%	0.40%	7.00%	3.00%	1.40%	3.00%
2017	10.00%	4.56%	0.40%	6.00%	3.00%	1.30%	3.00%
2018	10.00%	5.00%	0.40%	6.00%	4.75%	1.30%	3.00%
2019	10.00%	5.62%	0.40%	6.00%	4.00%	0.60%	3.00 %

Sumber : World Bank and Bank Indonesia Year Book 2020

¹³Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, h.90.

¹⁴F.X. Sugiyono, *Instrumen Pengendalian Moneter Operasi Pasar Terbuka* (Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2004), h.14.

¹⁵Word Bank and Bank Indonesia, “year book,” 2020.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa suku bunga bank indonesia termasuk yang berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan kebijakan tingkat suku bunga dari tahun 2011 hingga tahun 2019 di ASEAN. Pada 2011 tingkat suku bunga bank indonesia sebesar 7.00%. selanjutnya pada 2012 angkanya menurun menjadi 5.80%, di tahun 2013 mengalami peningkatan kembali menjadi 6.50%, selanjutnya pada tahun 2014 hingga 2015 mengalami peningkatan dan penurunan hingga pada tahun 2019 angkanya menjadi 5.62%.

Disamping itu neraca perdagangan juga dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah. Neraca perdagangan atau *balance of trade* adalah perbedaan antara nilai semua barang dan jasa yang di ekspor serta di impor dari suatu negara dalam periode waktu tertentu.¹⁶ Menurut teori Kennedy mengemukakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang positif terhadap neraca perdagangan. Dikarenakan nilai tukar memiliki peranan penting dalam perdagangan internasional yang dapat mengakibatkan neraca perdagangan semakin kuat apabila nilai tukar juga mengalami penguatan.¹⁷

Berikut ini merupakan data neraca perdagangan negara ASEAN dari tahun 2011 sampai dengan 2019.¹⁸



¹⁶Windhu putra, *Perekonomian Indonesia*, h. 121.

¹⁷A. M. Ginting, "Perkembangan Neraca Perdagangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan," *Jurnal Universitas Riau* (2021): 12.

¹⁸"Badan Pusat Statistik Dan Kementerian Perdagangan Indonesia," n.d.

Tabel 1.4
Balance Of Trade In ASEAN 2011-2019 dalam (juta US\$)

Tahun	NEGARA					
	Indonesia	Laos	Vietnam	Philipines	Cambodja	Thailand
2011	11,900.00	7.300.00	-9.523,00	-5.108,00	-2.350,00	-8.916,00
2012	-1,669.00	2.050,00	3.570,00	- 13,773.00	-2.800,00	-2.358,10
2013	-4,077.00	-1.698,80	1.218,00	- 11.163,00	-3.900,00	-2.478,00
2014	-1,886.00	-4.671,29	7.950,00	3.188,10	3.971,00	-2.961,00
2015	7,520.00	6.935,40	-4.213,51	3,238.59	4.086.00	-2.576.10
2016	9,5334.40	1.676,90	-1.827,60	4,449.06	4.155,70	-3.272.90
2017	11,842.60	-7.678.80	3.581,46	5,770,34	4.855,84	-2.807.90
2018	-8,698.70	-1.837,79	7.872,21	5,873,73	4.925,74	-1.133.80
2019	-3,592.70	-2.428,48	1.305.16	5,948,21	5.759,26	-3.250,70

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perdagangan

Berdasarkan tabel 1.4 neraca perdagangan indonesia dapat diketahui bahwa neraca perdagangan Indonesia masih mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan neraca perdagangan dan cenderung mengalami defisit perdagangan, dikarenakan impor lebih banyak daripada ekspor yang mengakibatkan nilai neraca perdagangan menjadi minus ataupun defisit. Angka defisit tertinggi indonesia terjadi tahun 2018 yang angkanya mencapai -8.698,70 dan angka surplus perdagangan tertinggi berada di tahun 2011 yang berada di angka 11.900,00. Jika dibandingkan dengan negara negara ASEAN seperti Laos, Vietnam, Filipina, Kamboja dan Thailand. Negara Filipina mempunyai angka defisit perdagangan lebih tinggi di angka -13.773.00 juta US dollar dan selanjutnya negara Thailand yang berada di angka -8.916,00. Indonesia dinilai masih lebih baik neraca perdagangan nya di bandingkan dengan beberapa negara tersebut dan angka ekspor masih lebih tinggi dari pada angka impor yang akan berimbas kepada penguatan nilai tukar rupiah.

Perbedaan antara nilai tukar uang secara konvensional dan syariah adalah jika secara konvensional uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar tetapi uang juga dapat diperjual belikan. Sebaliknya pandangan islam tentang uang yaitu uang

digunakan hanya sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.¹⁹ Dalam islam fungsi permintaan uang hanya dikenal dua motif, yaitu motif transaksi dan motif berjaga jaga. Motif perbuatan yang mengarah kepada spekulasi sifatnya dilarang dalam islam, maka wajib untuk dihindarkan dari variabel moneter yang mengarah kepada motif spekulasi. Keberadaan instrumen pengganti suku bunga diarahkan penggunaannya terhadap uang yang memiliki tujuan yang bersifat penting dan mendesak serta investasi yang produktif dan efisien.²⁰

Allah SWT berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ
الرِّبْوٰٓاۙ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”

Penelitian ini mengambil rentan waktu 9 tahun yaitu tahun 2011 sampai tahun 2019 dikarenakan pada rentan waktu tersebut nilai tukar Indonesia sedang mengalami fluktuasi dan negara sedang berfokus untuk pembenahan terhadap sektor penggerak seperti bank untuk menaikkan kembali nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Dari pemaparan diatas dan data yang dijelaskan sebelumnya dapat diketahui bahwa meskipun saat angka Utang Luar Negeri meningkat dan Suku Bunga Bank Indonesia SBI mengalami fluktuasi, serta lebih lanjut Neraca Perdagangan juga mengalami kenaikan dan penurunan pada

¹⁹Nurlaili, “Uang Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Depresiasi Nilai Rupiah),” *Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, No. 1 (2016): 79–91.

²⁰Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, h.186.

saat melakukan perdagangan internasional, dan apabila sewaktu waktu terjadinya penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar maka pemerintah wajib melakukan kebijakan dengan menaikkan tingkat suku bunga agar tidak terjadinya inflasi dan neraca perdagangan juga tidak mengalami defisit serta utang luar negeri yang tidak semakin membengkak. Dengan demikian nilai tukar merupakan instrumen paling penting dalam perdagangan internasional serta kebijakan suku bunga bank SBI dan kebijakan yang dilakukan untuk menutup utang terhadap luar negeri. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti melalui penulisan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Utang Luar Negeri, Suku Bunga SBI Dan Neraca Perdagangan Terhadap Nilai Tukar Indonesia Tahun 2011-2019 Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi dan batasan masalah digunakan untuk mengarahkan penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan dan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh Utang Luar Negeri, Suku Bunga SBI, dan Neraca Perdagangan terhadap Nilai Tukar Rupiah dalam perspektif ekonomi islam.

Variabel utang luar negeri adalah data utang luar negeri yang bersumber dari BPS yaitu jumlah utang yang dimiliki oleh negara dan dipublikasikan oleh international *Debt Statistic*. Variabel suku bunga SBI adalah data suku bunga bank SBI yang bersumber pada Bank Indonesia. variabel neraca perdagangan adalah jumlah total ekspor dan impor yang dilakukan oleh negara untuk dijadikan sebagai pemasukan negara dan juga penguatan nilai tukar rupiah terhadap mata uang USD dan dipublikasikan oleh badan pusat statistic dan kementrian perdagangan. Penelitian ini hanya dibatasi pada periode waktu tahun 2011-2019. Lebih lanjut penulis hanya membatasi penelitian hanya berkaitan dengan pengaruh Utang Luar Negeri, Suku Bunga SBI, dan

Neraca Perdagangan secara parsial dan simultan terhadap Nilai Tukar Indonesia dalam perspektif ekonomi islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang peneliti kemukakan dalam Latar Belakang Tersebut, maka Rumusan Masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2011-2019?
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga SBI Terhadap Nilai Tukar Rupiah Indonesia Tahun 2011-2019?
3. Bagaimana pengaruh Neraca Perdagangan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Indonesia Tahun 2011-2019?
4. Bagaimana pengaruh tingkat Utang Luar Negeri, Suku Bunga SBI, Dan Neraca Perdagangan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Secara Simultan Tahun 2011-2019?
5. Bagaimana pengaruh tingkat Utang Luar Negeri, Suku Bunga SBI, Dan Neraca Perdagangan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian :

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2011-2019.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Bagaimana Suku Bunga SBI Terhadap Nilai Tukar Rupiah Indonesia Tahun 2011-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh bagaimana Neraca Perdagangan Akan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Indonesia Tahun 2011-2019.
4. Untuk menganalisis Bagaimana Pengaruh Utang Luar Negeri , Suku Bunga SBI, Dan Neraca Perdagangan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Secara Simultan Tahun 2011-2019.

5. Bagaimana pengaruh tingkat Utang Luar Negeri, Suku Bunga SBI, Dan Neraca Perdagangan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian:

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Praktis

1. Untuk Penulis: Penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan di dalam perkuliahan serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang saat ini penulis tempuh.
2. Untuk Pemerintah : Penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pembuat regulasi dan pengambil keputusan dalam merumuskan atau merencanakan arah kegiatan pembangunan ekonomi serta kebijakan utang luar negeri indonesia.

b. Secara Teoritis

1. Untuk Akademisi: Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi islam, menambah wawasan dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi lain yang berkaitan dengan pengaruh utang luar negeri, tingkat suku bunga sbi dan neraca perdagangan terhadap nilai tukar indonesia.
2. Untuk Masyarakat: Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh utang luar negeri, tingkat suku bunga sbi dan neraca perdagangan terhadap nilai tukar indonesia, sehingga masyarakat memahami kebijakan

pemerintah untuk mengelola keuangannya sendiri, yang kemudian diharapkan dapat melahirkan aspirasi-aspirasi untuk ekonomi Indonesia yang lebih baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan Studi Pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh utang luar negeri, suku bunga SBI, dan neraca perdagangan tahun 2011-2019, yaitu :

Asri Fatahillah Bau, Robby Joan Kumaat, Audie O. Niode (2016) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat” dengan hasil penelitian variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menunjukkan berapa rupiah yang dikeluarkan untuk mendapatkan 1 (satu) dollar AS. Kurs rupiah pada Desember 2013 mengalami depresiasi yang mengakibatkan perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil, ini karena dampak dari krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat. Adanya ketidakstabilan kurs rupiah/dollar AS sehingga dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhinya yaitu Suku Bunga SBI, dan Jumlah Uang Beredar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah tingkat Suku Bunga SBI, dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap kurs rupiah/dollar AS pada periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2014.²¹

Muzakki Ahmad, Suhadak, Topowijono (2015) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Pendapatan Per Kapita, Dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Dan Pertumbuhan Ekonomi” Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2002-2013”. Hasil penelitian

²¹Asri Fatahillah Bau et al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai” 16, no. 03 (2016): 524–35.

berdasarkan Hasil uji simultan menunjukkan bahwa inflasi, tingkat suku bunga SBI, pendapatan per kapita dan ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa inflasi, ekspor dan pendapatan perkapita memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah, sedangkan variabel tingkat suku bunga SBI, ekspor dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²²

Yudiarti Tri, Emilia, Mustika candra (2018) dengan judul “Pengaruh Utang Luar Negeri, Tingkat Suku Bunga Dan Neraca Transaksi Berjalan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) utang luar negeri berpengaruh positif terhadap kurs rupiah, (2) suku bunga tidak berpengaruh terhadap kurs rupiah, (3) neraca transaksi berjalan berpengaruh positif terhadap kurs rupiah dan (4) utang luar negeri, suku bunga, dan neraca transaksi berjalan, secara bersama-sama berpengaruh sebesar 44,1% terhadap kurs rupiah periode 1986-2015.²³

Nurlaili (2016) dengan judul “Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Depresiasi Nilai Rupiah)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam ekonomi Islam, konsep uang sangat jelas dan tegas bahwa uang adalah uang bukan capital. Sedang uang dalam perspektif ekonomi konvensional diartikan secara interchangeability/ bolak-balik, yaitu uang sebagai uang dan sebagai capital. Menurut sistem kapitalis uang tidak hanya

²²Topowijoyo Muzakky, Akhmad, Suhadak, “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Pendapatan Per Kapita, Dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Dan Pertumbuhan Ekonomi Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2002-2013” 10, No. 1 (2015): 1-8.

²³Tri Yudiarti dan Candra Mustika, “Pengaruh utang luar negeri , tingkat suku bunga dan neraca transaksi berjalan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat,” *e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter* 6, no. 1 (2018): 14-22.

berfungsi sebagai alat tukar tetapi uang juga dapat diperjualbelikan. Sebaliknya, pandangan Islam tentang uang yaitu uang digunakan hanya sebagai alat tukar (*medium of exchange*) bukan sebagai komoditas. Dalam Islam, apapun yang berfungsi sebagai uang, maka fungsinya sebagai *medium of exchange*. Lebih jauh, satu fenomena yang penting dalam karakteristik uang adalah diperlukan untuk dikonsumsi, melainkan diperlukan untuk membeli barang yang lain sehingga kebutuhan manusia dapat terpenuhi.²⁴

Minhatul Khajjah (2015) dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Nilai Tukar (Us\$/Rp) Periode 2011-2013”. Hasil penelitian menunjukkan, pada uji parsial (uji t) diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel tingkat inflasi adalah 0,333 dan inflasi adalah 0,000 dan suku bunga adalah 0,001. Variabel tingkat inflasi pengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar sedangkan variabel suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai tukar. Pada uji determinan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 51,0%, yang artinya 51% variasi kurs dapat dijelaskan oleh variabel tingkat inflasi dan suku bunga SBI, Sedangkan sisanya 49% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel tingkat inflasi dan suku bunga SBI dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar di Indonesia.²⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Penelitian yang dilakukan oleh Asri Fatahillah Bau, Robby Joan Kumaat, Audie O. Niode (2016) dengan judul

²⁴Nurlaili, “Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Depresiasi Nilai Rupiah),” *Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, No. 1 (2016): 79–91.

²⁵M Khajjah, “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Nilai Tukar (US \$/Rp) Periode 2011-2013” (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang), 2015: 8-10).

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat” sedangkan penulis menggunakan variabel utang luar negeri, suku bunga SBI dan neraca perdagangan sebagai variabel dalam ekonomi islam yang mempengaruhi nilai tukar indonesia.

Sesuai dengan Penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang nilai tukar indonesia. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat dua perbedaan yaitu pertama dalam hal periode penelitian yang lebih terkini yaitu periode 2011 sampai 2019. Sedangkan penelitian terdahulu pada periode atau rentang waktu peneltian di bawah tahun 2018. Perbedaan kedua yaitu dalam penelitian ini ditinjau dalam perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian sebelumnya tidak.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan di dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang masing-masing uraian secara garis besar dijelaskan yakni sebagai berikut di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan 8 (delapan) sub bab yang dimulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasidan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Dalam landasan teori akan dijelaskan tentang teori-teori yang dipakai dalam penelitian dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan mengenai metode penelitian yang digunakandalam penelitian serta menguraikan pendekatanpenelitian, jenis dan sifat penelitian, sumber penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel,

metode pengumpulan data, definisi operasional dan variabel penelitian, metode dan alat analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dijabarkan hasil deskripsi dan analisis data, sehingga hasil penelitian adalah jawaban atas semua pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disampaikan di BAB I.

BAB V PENUTUP

Berisikan jawaban akhir berupa kesimpulan serta rekomendasi penulis.





BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Utang Luar Negeri

1. Definisi Utang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia.

Dari aspek materiil, utang luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri. Aspek formal mengartikan utang luar negeri sebagai penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sehingga berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.²⁶

2. Penyebab Utang Luar Negeri

Negara berkembang seperti Indonesia yang sedang melakukan pembangunan di segala bidang terhambat pada faktor pendanaan. Untuk mempercepat gerak pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional, maka sumber pendanaan yang digunakan oleh Indonesia adalah salah satu sumber pendanaan dalam mempercepat pembangunan nasional digunakan.

3. Teori Utang Luar Negeri

Utang luar negeri dapat diartikan berdasarkan berbagai aspek. Berdasarkan aspek materiil, pinjaman

²⁶Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017)h. 68-70.

luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai penambah modal di dalam negeri. Berdasarkan aspek formal, pinjaman luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.

Pinjaman luar negeri ini tergantung pada syarat syarat pinjaman dari bantuan yang bersangkutan, yakni menyangkut tingkat suku bunga, masa tenggang waktu, jangka waktu yang diperlukan pencicilan utang serta jangka pelunasan utang jangka waktu dimana pokok utang harus dibayar lunas kembali secara cicilan.

Kekurangan sumber daya berupa devisa atau tabungan domestik, salah satunya bisa di dapat dari pinjaman luar negeri atau luar negeri. Pendekatan inilah yang disebut sebagai analisis banuan luar negeri dua kesenjangan (*two gap model*) ini mengatakan bahwa negara berkembang pada umumnya mengalami kendala keterbatasan tabungan domestik yang jauh dari mencukupi untuk menggarap segenap peluang yang investasi yang ada, serta kelangkaan devisa yang tidak memungkinkan impor barang modal dan antara yang penting bagi usaha pembangunannya. Secara umum model ini berasumsi bahwa kekurangan dan kesenjangan (antara persediaan dan kebutuhan) tabungan (*saving gap*) serta kesenjangan devisa (*foreign-exchange gap*) itu tidak sama bobotnya, dan satu sama lain berdiri sendiri. Kekurangan tabungan tidaklah dapat digantikan oleh cadangan devisa begitu sebaliknya, kekurangan devisa tidak pula dapat dipenuhi oleh tabungan dalam negeri.²⁷

²⁷MSi Dr. Saparuddin, SE, MSi, Etika Umiyati, SE, MSi dan Jaya Kusuma, SE, "Pengaruh Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonmi

4. Utang Luar Negeri dalam Pandangan Islam

Secara umum ada dua pandangan soal fenomena utang luar negeri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemodalan dalam negeri. Pandangan pertama bahwa *external financing* adalah sesuatu yang diperbolehkan dalam islam, meskipun harus dilakukan modifikasi dalam hal mekanisme. Sedangkan dalam pandangan kedua bahwa negara islam tidak selayaknya melakukan utang luar negeri untuk menutup aspek *saving gap* di negara terkait.²⁸

Pandangan pertama bahwa *external financing* dapat dilakukan jika dengan menerapkan prinsip prinsip syariah di dalamnya. Hal tersebut mengacu pada konsep dan fakta historis bahwa kerjasama dalam suatu usaha adalah diperbolehkan, bahkan dianjurkan. Bentuk bentuk kerjasama yang diperkenankan dalam syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan lain lain. mengacu pada konsep konsep tersebut, tentu dapat di manifestasikan dalam *external financing* dalam anggaran negara. Konsep *flow creating equality* adalah konsep yang diterapkan oleh lembaga lembaga keuangan internasional, seperti *islamic development bank* (IDB) dalam aktivitas *external financing* dengan menggunakan metode penyertaan modal, karena model tersebut lebih konstruktif, proporsional dan fair dalam pembiayaan utang, karena terdapat pembagian perolehan dan resiko (*profit loss sharing*).

Dalam realita dan praktek, utang luar negeri tidak sesuai dengan pandangan ekonomi islam atau ajaran islam. Ketidaksesuaian tersebut dapat dilihat dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Pertama, utang yang dilandaskan kepada riba, tentu adalah hal yang dilarang

Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, Vietnam Dan Burma Periode 1990-2013,” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 10, No. 01 (2015).d

²⁸Abdul Manan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti Wakaf, 1992).

dalam islam, terlepas dari seberapa rendahnya bunga. Kedua, utang luar negeri menyebabkan jatuhnya martabat bangsa, padahal dalam ajaran islam mengajarkan untuk menjaga kehormatan dan integritas baik individu maupun bangsa. Hal tersebut terlihat saat indonesia kehilangan kebebasan dalam membuat kebijakan apabila apabila sudah berhadapan dengan lembaga keuangan internasional yaitu IMF. Ketiga, utang luar negeri melanggar konsep fair dealing dalam islam. Dilihat dari proses yang diutarakan terdahulu, tidak ada proses tawar menawar yang adil dalam pemberian utang. Tawar menawar yang terjadi sangatlah bias ke arah keuntungan negara maju dan merugikan negara penerima.²⁹

B. Suku Bunga SBI

1. Pengertian Suku Bunga SBI

Bunga merupakan salah satu alat instrumen moneter yang selalu digunakan dalam berbagai kebijakan moneter yang diambil oleh otoritas moneter. Suku bunga sebagai instrumen artinya adalah tingkat yang satu ketingkat yang lainnya. Menurut peraturan bank indonesia nomor 4/9/PBI/2002 tentang operasi pasar terbuka sebagaimana telah diubah dengan peraturan bank indonesia nomor 6/4/PBI/2004 dan peraturan bank indonesia nomor 4/10/PBI/2002 tentang sertifikat bank indonesia. sertifikat bank indonesia yang selanjutnya disebut SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh bank indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Lelang SBI adalah penjualan SBI yang dilakukan oleh bank indonesia dalam rangka pelaksanaan kebijakan moneter (Bank indonesia).

²⁹Munrokhim Misanam, "Hutang Luar Negeri Dan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Asy-Syir'ah*, n.d., h. 5-6.

Tujuan dari penerbitan SBI yaitu mempengaruhi jumlah uang beredar sebagai otoritas moneter, bank Indonesia berkewajiban memelihara kestabilan nilai rupiah dalam paradigma yang dianut, jumlah uang (uang kartal, uang giral di BI) yang berlebihan dapat mengurangi kestabilan nilai rupiah. SBI di perjual dan di perbelikan untuk mengurangi kelebihan uang primer tersebut (Bank Indonesia)

2. Teori Suku Bunga SBI

Menurut teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah harga dari dana investasi dengan begitu bunga adalah harga yang terjadi di pasar dan investasi. Sedangkan menurut teori *liquidity preference* (keyness) tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter yang terjadi yang artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang yang ditentukan di pasar uang.

Kebijakan moneter sendiri dibagi kedalam dua jenis yaitu kebijakan moneter ekspansif dan kontraktif. Kebijakan moneter ekspansif (*monetary expansive policy*) adalah kebijakan moneter yang ditujukan untuk mendorong kegiatan ekonomi, yang diantara lain dilakukan melalui peningkatan jumlah uang beredar. Sedangkan kebijakan moneter kontraktif adalah kebijakan moneter yang ditujukan untuk memperlambat kegiatan ekonomi, yang antar lain dilakukan melalui penurunan jumlah uang beredar.

Dalam teori operasi pasar terbuka atau *open market operation* menjelaskan bahwa, kebijakan moneter yang diambil oleh Bank Indonesia untuk mengurangi atau menambah jumlah uang beredar yaitu dengan cara membuat kebijakan menjual Sertifikat Bank Indonesia. ketika jumlah uang terlalu banyak maka akan terjadi inflasi, apabila inflasi dapat ditekan dengan kebijakan

moneter suku bunga SBI maka akan berpengaruh terhadap kestabilan nilai tukar Indonesia.³⁰

Dalam hal ini suku bunga SBI sebagai alat pengendali bank Indonesia atau bank sentral untuk mengatasi banyaknya jumlah uang beredar di masyarakat untuk menekan laju angka inflasi serta untuk mencapai stabilitas nilai tukar terhadap mata uang asing, teori *open market operation* menjadi acuan dalam teori suku bunga SBI.

3. Macam -Macam Suku Bunga

Menurut Samuelson (2004), suku bunga dapat dibedakan berdasarkan satuan uang. Suku bunga berdasarkan satuan uang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu.

1) Suku bunga nominal

Suku bunga nominal adalah suku bunga yang dapat diukur dari pendapatan dalam uang pertahun peruang yang diinvestasikan. Suku bunga nominal adalah suku bunga yang diukur dengan uang.

2) Suku bunga riil

Suku bunga riil adalah suku bunga yang dikoreksi karena inflasi yang dihitung sebagai suku bunga nominal dikurang tingkat inflasi, sebagai contohnya, anggap suku bunga suatu negara adalah 8% pertahun sedangkan inflasi 3% pertahun. Maka dapat kita hitung $8\% - 3\% = 5\%$.

4. Suku bunga SBI dalam Pandangan Islam

Dalam sistem moneter konvensional, instrumen yang dijadikan alat kebijakan moneter pada dasarnya ditunjukkan untuk mengendalikan uang beredar di masyarakat adalah salah satunya dengan suku bunga SBI.

³⁰F.X. Sugiyono, *Instrumen Pengendalian Moneter Operasi Pasar Terbuka* (Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2004)h. 5-7.

Sementara dalam islam tidak diperkenankan instrumen bunga eksis di pasar. Fokus kebijakan moneter dalam islam yaitu lebih tertuju pada pemeliharaan berputarnya sumber daya ekonomi. Dengan begitu, para pembuat kebijakan harus menyediakan usaha usaha ekonomi dan produk keuangan syariah yang mampu menyerap potensi investasi masyarakat. Dengan begitu, penyediaan regulasi berupa peluang usaha, produk produk keuangan syariahserta ketentuan lainnya berkaitan dengan arus uang di masyarakat akan semakin meningkat *velocity* dalam perekonomian.³¹

C. Neraca Perdagangan

1. Definisi Neraca Perdagangan

Sektor rumah tangga, perusahaan dan pemerintah merupakan perekonomian domestik. Perekonomian dikatakan tertutup (*losed economy*), jika tidak melakukan interaksi dengan sektor luar negeri. Interaksi dengan sektor luar negeri dalam perekonomian terbuka (*open economy*) disederhanakan dengan mekanisme ekspor dan impor. Ekspor merupakan aliran pendapatan dari sektor luar negeri ke perkonomian domestic. Sedangkan impor merupakan aliran pengeluaran dari perekonomian domestic ke sektor luar negeri.³²

Neraca perdagangan adalah suatu catatan atau ikhtisar yang memuat atau mencatat semua transaksi ekspor dan transaksi impor suatu negara. Neraca perdagangan dikatan defisit bila ekspor barang lebih besar dari impornya. Dan dikatakan neraca perdagangan yang berimbang jika nilai ekspor suatu

³¹Aji Prasetyo et al., "Peran Uang Dalam Sistem Moneter Islam," no. 1411 (2017): 104–10.

³²Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: LP FEUI) h. 20.

negara sama dengan nilai impor yang dilakukan negara tersebut.

Neraca perdagangan adalah rincian laba rugi pada jangka waktu tertentu yang menunjukkan selisih antara nilai transaksi ekspor dan impor suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Neraca perdagangan suatu negara yang positif, menunjukkan negara itu mengalami ekspor yang nilai moneterinya melebihi impor. Terjadi surplus perdagangan. Sementara itu, neraca perdagangan suatu negara yang negatif menunjukkan nilai moneter impornya melebihi nilai moneter ekspor. Terjadi defisit perdagangan. Pada perdagangan ekspor impor memerlukan nilai tukar mata uang yang sama dalam prosesnya.³³

Jadi neraca perdagangan merupakan suatu catatan ekspor dan impor barang maupun jasa dalam suatu negara di jangka waktu tertentu di negara Indonesia.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan terhadap negara-negara di Asia menurut Ashraf dan Joarder menemukan faktor pertumbuhan penduduk, PDB dan impor mempengaruhi neraca perdagangan. Kemudian menurut Khan dan Hossain menemukan hasil bahwa faktor seperti PDB, konsumsi domestik, pendapatan perkapita, jarak antara negara dan nilai tukar riil mempengaruhi neraca perdagangan.

Senada dengan pendapat di atas, Kennedy di Kenya menemukan hasil yang sama bahwa nilai tukar, FDI memiliki pengaruh yang positif terhadap neraca perdagangan. Sementara itu, Falk bahwa determinasi

³³Ari Muliarta Ginting, "Perkembangan Neraca Perdagangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 8, no. 1 (2014): 51–72, <https://doi.org/10.30908/bilp.v8i1.85>.

neraca perdagangan dengan menggunakan data panel dari 32 negara industri dan berkembang dari tahun 1990 sampai dengan 2007, menemukan bahwa PDB asing dan nilai tukar memiliki pengaruh yang positif terhadap neraca perdagangan.³⁴

3. Teori Neraca Perdagangan

Neraca Perdagangan terdapat 3 teori yang dapat digunakan untuk menganalisis penyesuaian neraca pembayaran internasional diantaranya yaitu:

a. Teori Pendekatan Elastisitas

Pendekatan elastisitas mengaplikasikan analisis marshallian dari elastisitas permintaan dan penawaran komoditas terhadap analisis ekspor dan impor secara keseluruhan. Pendekatan elastisitas dikembangkan oleh Joan Robinson pada tahun 1937. Robinson menekankan kondisi dimana devaluasi nilai tukar akan memperbaiki neraca pembayaran. Dalam konteks secara umum diasumsikan bahwa ekspor tergantung harga ekspor, dan impor tergantung pada harga impor. Persamaan tersebut diartikan ke dalam elastisitas, dengan membedakan persamaan diatas edngan memperhatikan nilai tukar.³⁵

b. Teori Pendekatan Absorpsi

Pendekatan absorpsi pertama kali dikenalkan oleh sidney alexander di tahun 1952. Alexander mengkritik pendekatan elastis sebagai analisis ekuilibrium yang parsial. Sebagai gantinya ia mngajukan pendekatan absorpsi sebagai alternatif. Prinsip utama dari pendekatan absorpsi adalah

³⁴ *Ibid.*, h. 56

³⁵ Ribka BR Silitonga, Zulkarnain Ishak, and Mukhlis Mukhlis, "Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 1 (2019): 53–59, <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8821>.

bentuk yang sesuai dari elastisitas mungkin tidak cukup untuk menghasilkan neraca pembayaran yang positif hasil dari devaluasi, jika devaluasi tidak menggantikan pengurangan penyerapan domestik. Titik mulai dari pendekatan absorpsi adalah pendapatan nasional.

c. Teori Pendekatan Moneter

Pendekatan moneter dikembangkan dua aliran yang berbeda, yaitu seperti yang dijelaskan berikut ini. Aliran pertama, didasarkan pada konsep IMF dan pemikiran ekonom Jerman bernama J. Polak. Pengesahan utama dari pendekatan baru yang ditawarkan oleh aliran ini berupa pengembangan model yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen ekonomi makro dan informasi statistik yang paling elementer sekalipun yang berpusat pada ketersediaan data statistik moneter.

Aliran kedua, dikembangkan pada tahun 1960an di Universitas Chicago dibawah kepemimpinan intelektual Kanada, Robert Mundell dan Harry Johnson. Aliran ini menangkat perdebatan yang melibatkan beberapa benturan dengan aliran ortodoks Keynes. Dijelaskan bahwa sistem neraca perbankan dapat diturunkan dengan identitas seperti ini:

Cadangan (R) + kredit domestik (D) = suplai uang (H) atau $R + D = H$

Dijelaskan bahwa pada saat terjadi defisit neraca pembayaran, maka cadangan akan berkurang. Pendekatan moneter lebih menekankan

bentuk teori neraca pembayaran dari pada neraca transaksi berjalan (neraca perdagangan).³⁶

4. Neraca Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Neraca perdagangan adalah suatu catatan atau ikhtisar yang memuat atau mencatat semua transaksi ekspor dan transaksi impor suatu negara. Dalam perspektif islam, sebelum memasuki pencatatan semua transaksi dalam perdagangan internasional. Islam lebih mengedepankan rukun dan syarat sahnya jual beli tersebut. Jual beli itu sendiri adalah pertukaran sesuatu dengan sesuatu yang lain. kata lain dari al-ba'i adalah asy-syira', al- mubadah, dan at-tijarah. Berkenan dengan kata tijarah dalam al-quran surat fathir ayat 29 dinyatakan :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا
مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,*” (Q.S fathir ayat 29).

Jual beli tidak sah apabila tidak memenuhi rukun dan syarat sahnya jual beli. Di dalam jual beli harus ada barang

³⁶Afrizal, “Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Pendekatan Model ECM,” *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2020, h. 348.

yang akan diperjualbelikan. Perdagangan dalam islam mempunyai aturan terkait dengan jual beli suatu barang ada rukun dan syarat sahnya jual beli. Jadi ketika rukun dan syarat jual beli tersebut tidak terpenuhi maka gagal lah transaksi jual beli tersebut dan tidak akan dicatat di dalam neraca perdagangan.

D. Nilai Tukar Indonesia

1. Definisi Nilai Tukar

Perdagangan internasional melibatkan antara satu negara dengan negara yang lain, dan menjadikan negara-negara di dunia menjadi lebih terikat. Hubungan antara suatu negara dan lainnya tidak dapat dihindari oleh negara manapun termasuk Indonesia. Untuk memperlancar kegiatan transaksi perdagangan internasional, penggunaan uang dalam perekonomian terbuka telah ditetapkan dengan menggunakan acuan mata uang Amerika Serikat, yaitu mata uang USD.

Menurut Ismawati dan Hermawan nilai tukar mata uang dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara, nilai tukar mata uang digunakan sebagai salah satu indikator harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka, mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan ataupun variabel makro ekonomi lainnya. Nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang cenderung baik.³⁷

2. Macam Macam Nilai Tukar

Menurut greogori mankiw, macam macam nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua macam

a. Nilai Tukar Nominal (*Nominal Exchange Rate*)

³⁷Beni Ismawati, Linna, dan Hermawan, "Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Ekono Insentif Kopwil4* 1, No. 2 (2015): 6.

Nilai tukar nominal adalah nilai atau uang tarif dimana seseorang atau individu dapat memperdagangkan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. misalkan jika nilai tukar indonesia saat ini yaitu Rp14000 untuk setiap satu dollar amerika serikat, maka ketika memberikan kepada teller bank \$1 adalah anda akan memperoleh Rp. 14000.

Jika nilai tukar rupiah terhadap dollar meningkat dapat diartikan artinya peningkatan tersebut disebut dengan apresiasi. Sedangkan jika nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami penurunan itu disebut depresiasi.

b. Nilai Tukar Riil (*Real Exchange Rate*)

Nilai tukar riil adalah tingkatan dimana seseorang dapat memperdagangkan barang atau jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa di negara lainnya. Contohnya ketika seseorang belanja dan mendapati bahwa harga suatu kardus mie instan yang dibuat di negara lain adalah dua kali harga mie instan buatan lokal. Berdasarkan perbandingan harga tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai tukar adalah setengah kardus mie instan impor tersebut per satu kardus mie instan lokal. Nilai tukar tersebut dapat dinyatakan sebagai unit unit barang asing perunit dari barang lokal.

Menurut Gregori mankiw, formula untuk perhitungan nilai tukar riil dengan cara sebagai berikut.

Tabel 2.1

<p>Nilai tukar riil : $\frac{\text{Nilai tukar nominal} \times \text{Harga domestik}}{\text{Harga luar negeri}}$</p>

3. Teori Nilai Tukar

Teori *purchasing power parity* teori paritas daya beli ini menyatakan bahwa nilai tukar antara dua mata uang akan melakukan penyesuaian yang mencerminkan perubahan tingkat harga dari kedua negara. Teori paritas daya beli ini tidak lain merupakan aplikasi hukum satu harga pada tingkat harga secara keseluruhan, bukan harga dari satu barang saja. Hukum satu harga atau *law of one price* mengatakan bahwa kehadiran struktur pasar yang kompetitif dan ketiadaan transportasi dan hambatan lainnya untuk perdagangan, produk yang sama, yang akan dijual pada pasar yang berbeda akan dijual pada harga yang sama ketika dinyatakan dalam mata uang yang sama.

Teori *interest rest parity* menyatakan bahwa perbedaan tingkat bunga pada internasional money market akan cenderung sama dengan *forward rate*. Dengan kata lain berdasarkan teori *interest rest parity* akan dapat ditentukan berapa perubahan nilai tukar bila terdapat perbedaan tingkat bunga antara dua negara.³⁸

4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam nilai tukar yang disebabkan bebrapa faktor, antara lain:

a. Perubahan Citarasa Masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi

³⁸Federic Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan Dan Pasar Keuangan* (Jakarta: Salemba empat, 2010).h. 7-8

mereka atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri ataupun diluar negeri. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran akan valuta asing.

b. Perubahan Harga Ekspor Dan Impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya, kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan ini perubahan harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan atas mata uang negara tersebut.

c. Kenaikkan Harga Umum (Inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap nilai tukar Indonesia terhadap asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai tukar. Kecenderungan tersebut disebabkan inflasi yang menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal daripada diluar negeri dan karena itu inflasi akan menambah impor yang menyebabkan permintaan uang bertambah. Selain itu inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi mahal, karena itu inflasi mengurangi ekspor yang menyebabkan penawaran atas valuta asing berkurang. Maka harga valuta asing akan bertambah yang

artinya harga mata uang negara yang mengalami inflasi merosot.

d. Perubahan Suku Bunga Dan Tingkat Pengembalian Investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting dalam memengaruhi aliran arus modal. suku bunga dan tingkat pengembalian yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara tersebut. Apabila lebih banyak modal yang mengalir ke suatu negara, permintaan atas mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara yang dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara negara lain.

e. Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang diakibatkan oleh kemajuan ekonomi terhadap nilai mata uang tergantung pada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan tersebut diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan akan menyebabkan impor berkembang lebih cepat bertambah dari penawarannya dan akan menyebabkan

impor berkembang lebih cepat bertambah dari permintaannya dan akan menurunkan nilai mata uang negara tersebut.

5. Bentuk Sistem Nilai Tukar

Sistem nilai tukar sangat bergantung pada kebijakan suatu negara. Bentuk nilai tukar dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

a. Sistem Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate System*)³⁹

Merupakan suatu sistem nilai tukar dimana nilai suatu mata uang yang dipertahankan pada tingkat tertentu terhadap mata uang asing dan jika tingkat nilai tukar tersebut bergerak terlalu besar maka pemerintah melakukan intervensi untuk mengembalikannya.

b. Sistem Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate System*)⁴⁰

Dalam konsep ini nilai tukar valuta dibiarkan mengalir bebas. Nilai tukar valuta ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran valuta tersebut dipasar uang.

c. Sistem Nilai Tukar Tertambat (*Pegged Exchange Rate*)

Dalam sistem ini, suatu negara mengkaitkan nilai tukar mata uangnya dengan suatu mata uang negara lain atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang partner dagang yang utama menambatkan ke suatu mata uang berarti nilai tukar mata uang tersebut bergerak mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya. Jadi sebenarnya mata uang yang ditambatkan

³⁹Yopi Abimanyu, *Memahami Kurs Valuta Asing* (Jakarta: Fe-Ui, 2004).h.8

⁴⁰Abimanyu, *Memahami Kurs Valuta Asing* (Jakarta: Fe-Ui, 2004).h.8

tidak mengalami fluktuasi tetapi hanya berfluktuasi terhadap mata uang lain mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.

1. Sistem Kurs Tertambat Merangkak (*Crawling Pegs*)

Dalam sistem kurs tertambat merangkak, sebuah negara membuat sedikit perubahan pada nilai tukar mata uangnya secara periodik yang tujuannya untuk bergerak menuju nilai tertentu pada rentang waktu tertentu. Keuntungan utama dari sistem ini suatu negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam periode yang lebih lama dibanding sistem kurs tertambat. Oleh karena itu, sistem ini dapat menghindari kejutan terhadap perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tajam tiba-tiba.

2. Sistem kurs sekeranjang mata uang (*Basket Of Currencies*)

Keuntungan menggunakan sistem ini adalah menawarkan stabilitas mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang disebar ke dalam sekeranjang mata uang. Seleksi mata uang yang dimasukkan dalam keranjang umumnya ditentukan oleh perannya dalam membiayai perdagangan negara tersebut. Maka uang yang berlainan diberi bobot yang berbeda tergantung peran relatifnya terhadap negara tersebut. Jadi sekeranjang mata uang bagi suatu negara dapat terdiri dari beberapa mata uang yang berbeda tergantung peran relatifnya terhadap negara tersebut. Jadi sekeranjang mata uang bagi suatu negara dapat terdiri dari beberapa mata uang yang berbeda dengan bobot berbeda.

3. Sistem Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Dalam sistem ini, suatu negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut. Kurs biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit.

6. Nilai Tukar Dalam Pandangan Islam

Nilai tukar adalah banyaknya barang atau jasa yang dapat ditukar atau dibeli dengan kesatuan dan pecahan uang. Nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Nilai Tukar Nominal

Nilai tukar nominal menunjukkan harga relatif mata uang dari dua Negara. Nilai tukar nominal dinyatakan dalam kurs yang tetap, pemerintah dalam hal ini bank sentral menetapkan harga valuta asing (valas) dan tetap bersedia membeli dan menjual valas pada harga ini. Jika terjadi permintaan pada salah satu mata uang, maka pemerintah akan langsung melakukan intervensi dengan cara menambah penawaran dari mata uang yang permintaannya meningkat sehingga keseimbangan tetap terpelihara atau pemerintah secara resmi mengubah nilai tukar lama menjadi nilai tukar baru. Perubahan nilai tukar ini dikatakan sebagai devaluasi (jika suatu mata uang resmi diturunkan) atau revaluasi (jika nilai tukar suatu mata uang resmi dinaikkan).

b. Nilai Tukar Riil (Er)

Nilai tukar riil menunjukkan tingkat ukuran (*rate*) suatu barang dapat diperdagangkan antar Negara. Nilai tukar riil ini dikenal juga sebagai nisbah perdagangan (*term of rate*). Jika nilai

tukar riil tinggi, artinya harga produk luar relatif murah dan harga produk domestik relatif mahal. Jika nilai tukar riil turun berarti harga produk domestik akan turun sehingga meningkatkan net ekspor. Kebijakan ekonomi dapat mempengaruhi nilai tukar riil. Jika pemerintah mengalami anggaran defisit maka tabungan domestik menurun. Pengaruh perubahan ini menunjukkan penawaran rupiah menjadi berkurang sehingga nilai rupiah menjadi naik (*move valuable*) nilai tukar riil akan mengalami kenaikan. Karena nilai rupiah meningkat maka harga barang domestik relatif menjadi lebih mahal dibandingkan harga barang luar, selanjutnya nilai ekspor akan menurun dan atau nilai import akan meningkat sehingga net ekspor akan mengalami defisit.

Dalam sistem perekonomian kapitalis, uang tidak hanya dipandang sebagai alat tukar yang sah melainkan juga dipandang sebagai komoditas. Dengan begitu, uang dapat diperjualbelikan dengan kelebihan baik itu on the spot maupun secara tangguh. Dalam perspektif kapitalis uang juga dapat disewakan. Lalu dalam ekonomi konvensional timbul pemikiran *times value for money* (nilai uang menurut waktu). Konsep ini muncul karena adanya anggapan uang disamakan dengan benda hidup. Hal ini berarti nilai waktu dari uang bisa bertambah dan berkurang akibat perjalanan waktu, walaupun tanpa disebabkan oleh upaya upaya. Sebagai pembanding dengan teori ekonomi konvensional dan kapitalis. Islam mengatakan bahwa uang sebagai sarana penukar dan penyimpan nilai, tetapi uang bukanlah barang dagangan. Uang dapat berguna jika ditukar dengan benda yang

nyata atau jika digunakan untuk membeli jasa. Karena itu uang tidak boleh dibeli secara tunai maupun kredit. Kebijakan Rasulullah Saw, bersabda bahwa tidak hanya mengumumkan bunga atas pinjaman sebagai sesuatu yang tidak sah tetapi juga melaang pertukaran uang dan beberapa benda bernilai lainnya untuk pertukaran yang tidak sama jumlahnya, serta menunda pembayaran jika barang dagangan atau mata uangnya adalah sama. Efeknya adalah mencegah bunga uang yang masuk ke sistem ekonomi melalui cara yang tidak diketahui.⁴¹

E. Kerangka Teoritik

Indonesia dalam perdagangan sedang gencar gencarnya melaksanakan Ekspor dan Impor. Namun dalam melakukan perdagangan tersebut Indonesia nyatanya masih terkendala dengan nilai tukar mata uang terhadap dollar. Oleh karena itu, nilai tukar merupakan salah satu indikator dalam suksesnya perdagangan internasional yang dilakukan Indonesia. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴²

Hubungan antar variabel independen (bebas) dengan variabel (terikat) dapat ditetapkan bahwa nilai tukar Indonesia (Y), dan utang luar negeri sebagai variabel (X1), suku bunga SBI sebagai variabel (X2), dan neraca perdagangan sebagai variabel (X3). Dalam hal ini variabel utang luar negeri, suku bunga SBI dan neraca perdagangan yang akan diuji apakah berpengaruh terhadap variabel nilai

⁴¹Leni Saleh, "Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* Volume 1 (n.d.): 70.

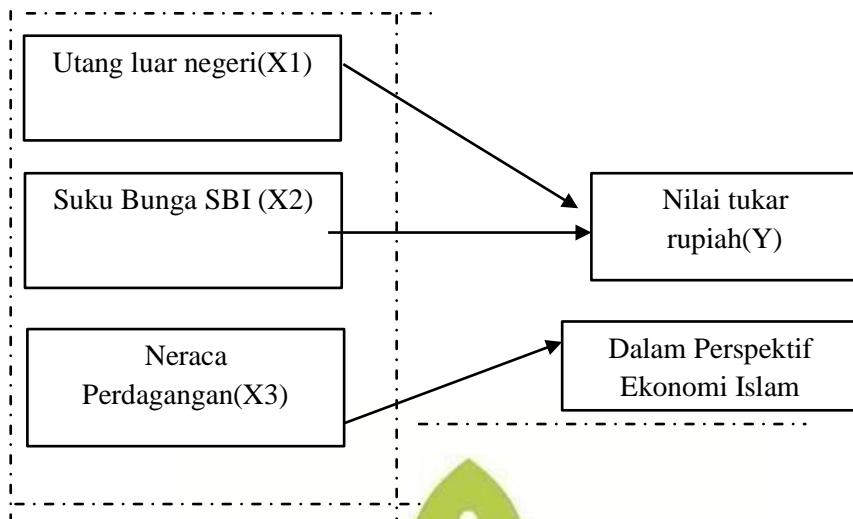
⁴²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 2012, h. 36

tukar indonesia menggunakan analisis regresi berganda, maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan.

- a. Utang Luar Negeri (X1) yaitu sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut.
- b. Suku Bunga SBI (X2) yaitu kebijakan yang diambil Bank Indonesia yang bersifat reaktif ketika terjadi pelemahan nilai tukar Rupiah maka bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga SBI.
- c. Neraca Perdagangan (X3) yaitu sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara nilai moneter ekspor dan impor
- d. Nilai tukar indonesia (Y1) yaitu catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau timbal baliknya, yaitu mata uang domestik dalam mata uang asing.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh utang luar negeri, suku bunga SBI dan neraca perdagangan secara parsial terhadap nilai tukar indonesia dan pengaruhnya secara simultan. Dengan utang luar negeri sebagai variabel (X1), suku bunga SBI sebagai variabel (X2), dan neraca perdagangan sebagai variabel (X3) kemudian nilai tukar indonesia sebagai variabel (Y) Kerangka pemikiran teori ini dapat dilihat pada gambar 1.1

Gambar 1.1
 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

— = **Berpengaruh secara parsial**

- - - = **Berpengaruh secara simultan**

I. Hipotesis penelitian

1. Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Nilai Tukar Indonesia

Menurut teori Rusniar utang luar negeri diartikan sebagai sumber pembiayaan negara yang berasal dari negara asing, badan atau lembaga keuangan internasional atau dari pasar uang internasional yang berbentuk devisa, barang, dan atau jasa termasuk penjaminan yang mengakibatkan pembayaran di masa yang akan datang yang harus dibayar kembali sesuai kesepakatan bersama.⁴³ Yang secara tidak langsung

⁴³Tri Yudiarti and Candra Mustika, "Pengaruh Utang Luar Negeri , Tingkat Suku Bunga Dan Neraca Transaksi Berjalan Terhadap Nilai Tukar

membantu perekonomian negara akan tetapi ketika utang luar negeri semakin meningkat maka akan mempunyai pengaruh yang buruk terhadap pelemahan nilai tukar indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan Asri Fatahillah Bau, Robby Joan Kumaat, Audie O. Niode dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat” dengan hasil penelitian variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menunjukkan berapa rupiah yang dikeluarkan untuk mendapatkan 1 (satu) dollar AS. Kurs rupiah pada Desember 2013 mengalami depresiasi yang mengakibatkan perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil.⁴⁴

Hasil penelitian Tri Yudiarti, Emilia, Candra Mustika dengan judul “Pengaruh Utang Luar Negeri, Tingkat Suku Bunga Dan Neraca Transaksi Berjalan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat” menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif terhadap kurs rupiah.⁴⁵

Hasil Penelitian Mohammad Yusuf, Reza Nurul Ichsan dengan judul “Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar” dengan hasil utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar indonesia⁴⁶

Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat,” *E-Jurnal Perdagangan, Industri Dan Moneter* 6, no. 1 (2018): 14–22.

⁴⁴Asri Fatahillah Bau Et Al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai” 16, no. 03 (2016): 524–35.

⁴⁵Yudiarti and Mustika, “Pengaruh Utang Luar Negeri , Tingkat Suku Bunga Dan Neraca Transaksi Berjalan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat.”h. 11

⁴⁶Mohammad Yusuf, Reza Nurul Ichsan, “Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2019): 544–61, <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v4i2.339>.

Hasil penelitian Nurmalyatul Kistiah dengan judul “Analisis Pengaruh Ekspor Neto, Utang Luar Negeri Dan BI Rate Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat” Berdasarkan dari hasil regresi menunjukkan bahwa variabel ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah, sedangkan BI rate Indonesia dan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.⁴⁷

Hasil penelitian Shellyza Shafira Y dengan judul “Analisis Pengaruh Cadangan Devisa Dan Hutang Luar Negeri Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia”. berdasarkan dari hasil dari penelitian ini menunjukkan Pengaruh Cadangan Devisa dan Hutang Luar Negeri Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia.⁴⁸

Hasil penelitian Rahayu, nazeli adnan, imam ashgari dengan judul “pengaruh impor, inflasi dan utang luar negeri terhadap nilai tukar dollar di indonesia”. berdasarkan dari hasil penelitian ini variabel impor dan utang luar negeri tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar dollar di indonesia. sedangkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar di indonesia.⁴⁹

Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika utang luar negeri meningkat maka nilai tukar rupiah juga akan ikut berpengaruh. Karena utang luar negeri yang semakin tinggi akan mengakibatkan banyaknya uang yang keluar dari pada jumlah uang yang masuk ke

⁴⁷Nurmalyatul kistiyah, “Analisis Pengaruh Ekspor Neto, Utang Luar Negeri Dan BI Rate Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat,” *Doctoral dissertation*, (2021): 6.

⁴⁸A Djambak, S., & Yulianita, “Analisis Pengaruh Cadangan Devisa Dan Hutang Luar Negeri Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia,” (2020): 15.

⁴⁹I. Rahayu, R., Adnan, N., & Asngari, “Pengaruh Impor, Inflasi, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Nilai Tukar Dolar Di Indonesia,” (2020): 21-22.

dalam. Hal ini akan mengakibatkan pengaruh terhadap nilai tukar rupiah yang menjadi melemah terhadap mata uang asing. Melihat dari penelitian diatas, maka hipotesis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Utang Luar Negeri berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Tukar Indonesia secara parsial.

2. Pengaruh Suku Bunga SBI Terhadap Nilai Tukar Indonesia

Dalam teori operasi pasar terbuka atau *open market operation* menjelaskan bahwa, kebijakan moneter yang diambil oleh Bank Indonesia untuk mengurangi atau menambah jumlah uang beredar yaitu dengan cara membuat kebijakan menjual Sertifikat Bank Indonesia. ketika jumlah uang terlalu banyak maka akan terjadi inflasi, apabila inflasi dapat ditekan dengan kebijakan moneter suku bunga SBI maka akan berpengaruh terhadap kestabilan nilai tukar indonesia.⁵⁰

Penelitian yang dilakukan Muzakky Ahmad, Suhadak, Topowijoyo dengan judul “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Pendapatan Per Kapita, Dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Dan Pertumbuhan Ekonomi” Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2002-2013”. Hasil penelitian berdasarkan Hasil uji simultan menunjukkan bahwa inflasi, tingkat suku bunga SBI, pendapatan per kapita dan ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa inflasi, ekspor dan pendapatan perkapita memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar

⁵⁰F.X. Sugiyono, *Instrumen Pengendalian Moneter Operasi Pasar Terbuka*. (Jakarta: Kencana 2017).h. 56-60

Rupiah, sedangkan variabel tingkat suku bunga SBI, ekspor dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵¹

Hasil Penelitian Roshinta Puspitaningrum, Suhadak, Zahroh Z.A dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012” menunjukkan bahwa uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Sebaliknya, variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah.⁵²

Hasil Penelitian Zulki Zulkifli Noor dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar” menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.⁵³

Hasil Penelitian Andy El Yudha dengan judul “analisis pengaruh tingkat suku bunga SBI dan volume ekspor impor terhadap nilai tukar rupiah” menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah dan USD. Hal ini dapatdiartikan bahwa tiap terjadinya peningkatan nilai tingkat suku bunga akan

⁵¹Topowijoyo Muzakky, Akhmad, suhadak, “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Pendapatan Per Kapita, Dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Dan Pertumbuhan Ekonomi Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2002-2013” 10, no. 1 (2015): 1–8.

⁵²Roshinta, Suhadak, and Z.A, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 5 (2010): 15

⁵³Zulki Zulkifli Noor, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar,” *Jurnal Trikonomika* 10(2), 139 (2011):5.

diikuti penurunan volume nilai tukar rupiah terhadap USD.⁵⁴

Hasil Penelitian Iin Nurul Yuliyanti dengan judul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2), Tingkat Suku Bunga Sbi, Impor, Dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah / Dolar Amerika Tahun 2001 – 2013” Dalam jangka pendek dan jangka panjang tingkat suku bunga SBI mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah/dolar Amerika.⁵⁵

Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika pemerintah melakukan kebijakan peningkatan nilai suku bunga bank SBI maka akan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar mata uang. Di karenakan ketika suku bunga bank SBI dapat stabil maka inflasi dan pelemahan nilai tukar dapat dicegah dan nilai tukar rupiah akan ikut stabil. Melihat dari penelitian diatas, maka hipotesis kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: Suku Bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar indonesia secara parsial.

3. Pengaruh Neraca Perdagangan Terhadap Nilai Tukar Indonesia

Berdasarkan teori *trade balance*, nilai tukar dihitung melalui pertukaran barang dan jasa antar negara. Artinya bahwa nilai tukar dan kurs antar dua mata uang dari dua negara ditentukan oleh besar kecilnya perdagangan barang dan jasa yang berlangsung diantara dua negara tersebut. Teori ini

⁵⁴ Andy El Yudha, “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sbi Dan Volume Ekspor Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 7 No. (2009): 10.

⁵⁵I. N. Yuliyanti, “Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2), Tingkat Suku Bunga Sbi, Impor, Dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah/Dolar Amerika Tahun 2001-2013,” *Economics Development Analysis Journal* 3 no.(2). (2014):7.

disebut sebagai pendekatan perdagangan (*trade approach*) atau pendekatan elastisitas terhadap pembentukan kurs.⁵⁶

Penelitian yang Dilakukan oleh Tina Fitriyana Dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital Inflow*, Neraca Perdagangan, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Stabilitas Nilai Tukar Riil Di Indonesia”. Hasil penlitian memperlihatkan bahwa pergerakan capital inflow, neraca perdagangan, inflasi dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang beragam terhadap stabilitas nilai tukar riil. Hasil estimasi OLS menunjukkan bahwa variabel capital inflow, neraca perdagangan dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi stabilitas nilai tukar riil di Indonesia.⁵⁷

Penelitian yang Dilakukan oleh Inggit Novitasari Dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2010-2017”. Hasil penelitian memunjukan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2010-2017.⁵⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Idah Zuhroh dan david kalug dengan judul “Dampak Pertumbuhan Nilai Tukar Riil Terhadap Pertumbuhan Neraca Perdagangan Indonesia”. hasil penelitian menunjukkan Kejutan pertumbuhan nilai tukar riil rupiah memiliki kontribusi yang sangat rendah dalam menjelaskan pertumbuhan neraca perdagangan,

56 BR Silitonga, Ishak, and Mukhlis, “Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* vol. 2 (2010): 7-8.

⁵⁷T Fitriyana, “Analisis Pengaruh Capital Inflow, Neraca Perdagangan, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Stabilitas Nilai Tukar Riil Di Indonesia” (universitas jember, 2014): 12-13.

⁵⁸I. Novitasari, “Pengaruh Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2010-2017,” n.d.

meskipun berpengaruh positif signifikan dengan nilai tukar.⁵⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Hengky Sitorus dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital Inflow*, Neraca Perdagangan, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia”. hasil penelitian menunjukkan neraca perdagangan, yang terlihat dari sisi ekspor dan impor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia.⁶⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Hafizh, Andika Yuladinov dengan judul “Analisis Kausalitas Fdi,Portofolio Investment Dan Neraca Perdagangan Terhadap Nilai Tukar Rupiah”.Neraca perdagangan memiliki hubungan kausalitas dengan kurs, yaitu hubungan satu arah. Variabel neraca perdagangan mempengaruhi kurs. Neraca perdagangan pada jangka pendek mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan pada (*lag*) pertama, dan pada (*lag*) kedua neraca perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan dengan secara statistik. Pada jangka panjang neraca perdagangan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara statistik.⁶¹

Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika neraca perdagangan naik maka nilai tukar rupiah akan meningkat. Dikarenakan ketika ekspor lebih banyak dari pada impor maka akan membuat angka surplus perdagangan semakin tinggi dan mengakibatkan

⁵⁹D. Zuhroh, I., & Kaluge, “Dampak Pertumbuhan Nilai Tukar Riil Terhadap Pertumbuhan Neraca Perdagangan Indonesia (Suatu Aplikasi Model Vector Autoregressive, Var).,” *Journal of Indonesian Applied Economics* 1 no. 1 (2007): 14.

⁶⁰H. Sitorus, “Analisis Pengaruh Capital Inflow, Neraca Perdagangan, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia.,” *Jurnal Universitas Riau* (2019): 4-5.

⁶¹A. Y. Hafizh, “Analisis Kausalitas Fdi, Portofolio Investment Dan Neraca Perdagangan Terhadap Nilai Tukar Rupiah,” *Journal of Indonesian Applied Economics* no. 1 (2016): 6--8.

banyak nya pemasukan yang masuk ke dalam negara yang membuat nilai tukar rupiah menjadi menguat terhadap mata uang asing. Melihat dari penelitian diatas, maka hipotesis ketiga yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Neraca Perdagangan berpengaruh positif terhadap nilai tukar indonesia secara parsial.

4. Pengaruh Utang Luar Negeri, Suku Bunga SBI Dan Neraca Perdagangan Terhadap Nilai Tukar Indonesia

Minhatul Khajjah dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Nilai Tukar (Us\$/Rp) Periode 2011-2013”. Hasil penelitian menunjukkan, pada uji parsial (uji t) diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel tingkat inflasi adalah 0,333 dan pada variabel suku bunga SBI adalah - 0,244 dengan nilai probabilitas signifikansi variabel tingkat inflasi adalah 0,000 dan suku bunga adalah 0,001. Variabel tingkat inflasi pengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar sedangkan variabel suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai tukar. Pada uji determinan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 51,0%, yang artinya 51% variasi kurs dapat dijelaskan oleh variabel tingkat inflasi dan suku bunga SBI, Sedangkan sisanya 49% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel tingkat inflasi dan suku bunga SBI dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar di Indonesia. Melihat dari penelitian diatas, maka hipotesis keempat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Utang Luar Negeri, Suku Bunga SBI dan Neraca Perdagangan berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap nilai tukar indonesia.



DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Adiwarman A. Karim. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- F.X. Sugiyono. *Instrumen Pengendalian Moneter Operasi Pasar Terbuka*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2004
- Fitriyana, T. “Analisis Pengaruh Capital Inflow, Neraca Perdagangan, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Stabilitas Nilai Tukar Riil Di Indonesia.” Universitas Jember, 2014.
- Hafizh, A. Y. “Analisis Kausalitas Fdi, Portofolio Investment Dan Neraca Perdagangan Terhadap Nilai Tukar Rupiah,” 2016.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat. “Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 278,” N.D.
- Manan, Abdul. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pt. Dhana Bhakti Wakaf, 1992.
- Miskhin, Frederic. *Ekonomi Uang, Perbankan Dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Nurmalyatul Kistiyah. “Analisis Pengaruh Ekspor Neto, Utang Luar Negeri Dan Bi Rate Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat.” *Doctoral Dissertation*, 2021.
- Nurul Huda Dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana,

2017.

Rahayu, R., Adnan, N., & Asngari, I. “Pengaruh Impor, Inflasi, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Nilai Tukar Dolar Di Indonesia,” 2020.

Ruslan Abdul Ghofur Noor. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*. Diedit Oleh Pustaka Belajar. Yogyakarta, 2013.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sitorus, H. “Analisis Pengaruh Capital Inflow, Neraca Perdagangan, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia.,” 2019.

Windhu Putra. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2018.

Wiratna, Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Word Bank And Bank Indonesia. “Yearbook,” 2020

Yopi Abimanyu. *Memahami Kurs Valuta Asing*. Jakarta: Fe-Ui, 2004.

JURNAL

Afrizal. “Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Pendekatan Model Ecm.” *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2020, 348.

Bank Indonesia. “Suku Bunga Sbi,” n.d.

- Bau, Asri Fatahillah, Robby Joan Kumaat, Audie O Niode, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Universitas Sam, And Ratulangi Manado. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai” 16, No. 03 (2016): 524–35.
- Br Silitonga, Ribka, Zulkarnain Ishak, And Mukhlis Mukhlis. “Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, No. 1 (2019): 53–59. <https://doi.org/10.29259/Jep.V15i1.8821>.
- Djambak, S., & Yulianita, A. “Analisis Pengaruh Cadangan Devisa Dan Hutang Luar Negeri Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia,” 2020.
- Dr. Saparuddin, Se, Msi, Etika Umiyati, Se, Msi Dan Jaya Kusuma, Se, Msi. “Pengaruh Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, Vietnam Dan Burma Periode 1990-2013.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 10, No. 01 (2015).
- F.X. Sugiyono. *Instrumen Pengendalian Moneter Operasi Pasar Terbuka*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2004.
- Fitriyana, T. “Analisis Pengaruh Capital Inflow, Neraca Perdagangan, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Stabilitas Nilai Tukar Riil Di Indonesia.” Universitas Jember, 2014.
- Ginting, Ari Mulianta. “Perkembangan Neraca Perdagangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 8, No. 1 (2014): 51–72. <https://doi.org/10.30908/Bilp.V8i1.85>.
- Hafizh, A. Y. “Analisis Kausalitas Fdi, Portofolio Investment Dan Neraca Perdagangan Terhadap Nilai Tukar Rupiah,” 2016.

- Ismawati, Linna, Dan Hermawan, Beni. “Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar As, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Bursa Efek Indonesia (Bei).” *Jurnal Ekono Insentif Kopwil4* 1, No. 2 (n.d.).
- Khajjah, M. “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Nilai Tukar (Us \$/Rp) Periode 2011-2013.” (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang), 2015.
- Leni Saleh. “Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* Volume 1 (n.d.): 70.
- Manan, Abdul. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pt. Dhana Bhakti Wakaf, 1992.
- Misbahudin Dan Iqbal Hasan. “Analisis Penelitian Dan Data Statistik...,” n.d., 278.
- Munrokhim Misanam. “Hutang Luar Negeri Dan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Asy-Syir'ah*, N.D., h. 5-6.
- Muzakky, Akhmad, Suhadak, Topowijoyo. “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Pendapatan Per Kapita, Dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Dan Pertumbuhan Ekonomi Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2002-2013” 10, No. 1 (2015): 1–8.
- Muzakki, Akhmad, Suhadak, Topowijono. “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Pendapatan Per Kapita, Dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Dan Pertumbuhan Ekonomi Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2002-2013” 10, No. 1 (2015): 1–8.
- Noor, Zulki Zulkifli. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Jumlah

Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar.” *Jurnal Trikonomika* 10(2), 139 (2011).

Novitasari, I. “Pengaruh Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2010-2017,” N.D.

Nurmalyatul Kistiyah. “Analisis Pengaruh Ekspor Neto, Utang Luar Negeri Dan Bi Rate Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat.” *Doctoral Dissertation*, 2021.

Nurlaili. “Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Depresiasi Nilai Rupiah).” *Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, No. 1 (2016): 79–91.

Nurul Huda Dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.

Prasetyo, Aji, Sistem Moneter, Ekonomi Islam, And Monzer Kahf. “Peran Uang Dalam Sistem Moneter Islam,” No. 1411 (2017): 104–10.

Pratama Rahardja Dan Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Makro*, N.D.

Rahayu, R., Adnan, N., & Asngari, I. “Pengaruh Impor, Inflasi, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Nilai Tukar Dolar Di Indonesia,” 2020.

Reza Nurul Ichsan, Mohammad Yusuf,. “Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 4, No. 2 (2019): 544–61. <https://doi.org/10.32696/Jp2sh.V4i2.339>.

Roshinta, Puspitaningrum, Suhadak, And Zahroh Z.A. “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Dan Pertumbuhan

Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 08, No. 1 (2014): 1–9.

Sasono Heri. “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Indeks Harga Saham Gabungan Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2013): 1689–99

Sitorus, H. “Analisis Pengaruh Capital Inflow, Neraca Perdagangan, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia.” 2019.

Yudiarti, Tri, Dan Candra Mustika. “Pengaruh Utang Luar Negeri , Tingkat Suku Bunga Dan Neraca Transaksi Berjalan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat.” *E-Jurnal Perdagangan, Industri Dan Moneter* 6, No. 1 (2018): 14–22.

Yopi Abimanyu. *Memahami Kurs Valuta Asing*. Jakarta: Fe-Ui, 2004.

Yudha, Andy El. “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sbi Dan Volume Ekspor Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 7 No. (2009).

Yudiarti, Tri, And Candra Mustika. “Pengaruh Utang Luar Negeri , Tingkat Suku Bunga Dan Neraca Transaksi Berjalan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat.” *E-Jurnal Perdagangan, Industri Dan Moneter* 6, No. 1 (2018): 14–22.

Yuliyanti, I. N. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2), Tingkat Suku Bunga Sbi, Impor, Dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah/Dolar Amerika Tahun 2001-2013.” *Economics Development Analysis Journal* 3 No.(2). (2014).

Zuhroh, I., & Kaluge, D. “Dampak Pertumbuhan Nilai Tukar Riil Terhadap Pertumbuhan Neraca Perdagangan Indonesia (Suatu Aplikasi Model Vector Autoregressive, Var).” *Journal Of Indonesian Applied Economics* 1 No. 1 (2007).



